

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu para pelajar dalam berpikir secara kritis, meningkatkan kemampuan dalam merasakan dan menikmati hubungan antar manusia, serta memperdalam daya tangkap dan persepsi. Selain itu, menulis juga dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi serta menyusun urutan pengalaman yang dialami (D'Angelo dalam Tarigan, 2008). Sayangnya, kebutuhan keterampilan menulis sangat berbanding terbalik dengan kompetensi menulis seharusnya. Banyaknya peserta didik sulit untuk mengeluarkan ide, menyusun kata, kalimat yang sederhana, belum mampu mengenal dan memahami fungsi tanda baca dengan benar (Choerul Anwar, 2018).

Pengembangan elemen-elemen seperti alur, karakter, dan latar belakang merupakan hal yang menantang bagi anak-anak selain dari kreativitas yang dimiliki. Kendala dalam merancang alur cerita terlihat pada setiap tahapan yang harus dikerjakan. Menurut Sayuti (2000) Tiga komponen terdiri dari struktur alur: awal (eksposisi, instabilitas, dan konflik), tengah (klimaks dan komplikasi), dan akhir (penyelesaian). Namun, penulis pemula sering menghadapi masalah membuat konflik, klimaks, dan akhir cerita.

Keahlian menulis tidak akan muncul dengan sendirinya, namun keahlian tersebut dapat diperoleh melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan serta melalui proses yang membutuhkan waktu yang cukup panjang. Hal tersebut senada dengan Nurgiyantoro (2001, hlm. 27) mengatakan bahwa Keterampilan menulis perlu dilatih secara konsisten, tidak secara instan.

Wibowo, D. C., dkk (2020) menyatakan menguasai keterampilan menulis memang sulit karena menulis merupakan keterampilan bahasa Indonesia yang tidak bisa dikuasai sendiri, melainkan memerlukan latihan menulis yang beragam. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menulis perlu diasah melalui beragam latihan menulis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zainurrahman (2018, hlm 2) yang mengatakan, bahwa beberapa individu tidak memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik, terutama dalam konteks akademik.

Pada tingkat literasi awal, keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan mendeskripsikan rangkaian huruf hingga membentuk kata-kata yang dapat dipahami secara keseluruhan. Namun pada tingkat literasi yang lebih tinggi, menulis mempunyai makna sebagai suatu tindakan kreatif untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, gagasan, perasaan, dan pandangan.

Pengetahuan tata bahasa yang memadai dapat membantu peserta didik memahami cara membuat kalimat yang jelas, menarik, dan tepat (Greenbaum dan Nelson, 2002). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Bailey (2006) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran menulis memerlukan ketepatan atau keakuratan setiap komponen bahasa dan setiap aspek tulisan merupakan aspek yang harus diperhatikan”. Dengan cara lain, pembelajaran menulis memerlukan pemahaman dan ketelitian dalam berbagai aspek bahasa, termasuk struktur bahasa.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kesalahan pada teks rekon, salah satunya penelitian yang dilakukan Arifin (2017) menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan leksikogramatikal pada penulisan teks rekon. Salah besar terjadi ketika terdapat kesalahan dalam penggunaan kata, *tense*, dan *action verb*. Sebaliknya, Arifin menemukan kesalahan leksikogramatikal pada penulisan teks rekon. Ramli (2013) dapat dilihat bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan teks rekon, baik dari segi konten teks, penggunaan kosa kata, tata bahasa, maupun mekanisme penulisan.

Potensi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan seseorang bergantung pada keinginan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Motivasi individu memainkan peran penting dalam proses ini. Motivasi adalah keadaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk berperilaku. Menurut W.S. Winkel (1983, hlm. 29) peserta didik yang sudah berada di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan seharusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena mereka telah menyadari pentingnya belajar untuk masa depan. Namun, masih terdapat banyak peserta didik yang belum terpengaruh oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga pendidik mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut.

Graves dalam Mulyati (2020, hlm 14) menambahkan, Peserta didik sering enggan untuk melakukan kegiatan menulis karena mereka merasa tidak memiliki bakat dalam hal tersebut, tidak mengetahui tujuan dari menulis, dan bingung saat akan memulai menulis. Pendapat dari Graves dan Slamet ini selaras karena Mereka berdua sepakat bahwa menulis memerlukan pemahaman tertentu sehingga tidak dapat dianggap mudah. Pembelajaran menulis perlu diberikan guna melatih kemampuan berbahasa peserta didik dalam bidang berkomunikasi (Budiarti, 2022)

Pembelajaran menulis diakui sebagai pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tersebut menggabungkan berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca pemahaman dan menulis. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah kesulitan dalam menemukan gagasan yang berisi informasi penting (Budiarti, 2022)

Masalah tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor pemicu. Sudaryono dalam Moslem (2019, hlm 259-260) mengatakan bahwa kemampuan menulis yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini dapat terjadi baik dari pihak peserta didik itu sendiri maupun dari pendidik yang kurang kreatif dalam memilih model dan media pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar adalah dengan mengubah model pembelajaran (FS Regina, 2020).

Hal itu dibuktikan oleh Marwani (2020, hlm. 54-55) bahwa pendidik sebaiknya dapat mengubah kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk aktif dan mengembangkan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu cara peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide, dan berdiskusi secara aktif dengan teman sekelas. Dari masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh pendidik masih belum tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping model pembelajaran yang efektif di era saat ini, pendidik juga harus mahir dalam menggunakan teknologi. Ini berarti bahwa pendidik harus

mampu mengadakan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Dengan tersedianya akses internet di sekolah, peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah. Penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang semakin luas, menunjukkan bahwa media ini dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efisien (Syaiful Bahri, 2013)

Model dan media memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran, namun permasalahannya tidak memiliki banyak perbedaan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Wulandari (2018, hlm 78) yang mengemukakan, bahwa media pembelajaran memiliki peran penting sebagai penghubung dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan keberadaan media pembelajaran, proses pembelajaran dapat lebih disukai oleh peserta didik. Minat peserta didik tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik (Budiari, 2022)

Namun sangat disayangkan karena belum semua pendidik, mampu menerapkan media pembelajaran yang inovatif. Widianti (2019, hlm 156) mengatakan, bahwa masih banyak pendidik yang cenderung tidak menerapkan model atau media pembelajaran yang terbaru dalam artian masih bertahan dengan model atau media tradisional. Hal tersebut dapat menciptakan rasa bosan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Satu bentuk alat pendukung dalam media pembelajaran adalah video animasi. Sebelumnya, untuk membuat animasi diperlukan keterampilan khusus, namun sekarang ada aplikasi instan yang dapat digunakan untuk membuat video animasi guna mendukung pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi GoAnimate. *GoAnimate*, *software* berbasis web yang memungkinkan pengguna non-seniman membuat video animasi dengan mudah, adalah salah satu solusi untuk masalah ini. Keuntungan yang memiliki kemampuan *Go Animate* untuk menuangkan presentasi ke dalam video animasi yang memiliki berbagai fitur yang tersedia di *Go Animate*, yang memungkinkan membuat animasi gratis setelah mendaftar, dapat diakses dan disimpan di internet kapan saja terhubung ke internet (Syarifuddin Kasyim, 2021).

Banyak opsi untuk animasi yang sudah ada dalam aplikasi *Go Animate*, jadi kita tidak perlu lagi membuat animasi secara manual dan kelengkapan animasi yang dapat membantu dalam pembuatan video animasi yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman penulis selama PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan), dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah anggapan peserta didik bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Selain itu, faktor lainnya adalah kurangnya pendidik yang mampu memilih model pembelajaran yang inovatif. Sehingga penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analyze, and review*) Dengan berbantuan Media *GoAnimate* Pada Pembelajaran Menulis Teks Rekon Kelas X SMAN 16 Bandung” dengan harapan bisa membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama pada pembelajaran teks rekon. Serta menambah minat peserta didik pada proses belajar dengan mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan dan nyaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman mengenai teks rekon peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung.
2. Rendahnya keterampilan menulis teks rekon peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada pembelajaran teks rekon oleh pendidik.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran teks rekon dengan menggunakan model pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) berbantuan media *GoAnimate* di Kelas X SMA Negeri 16 Bandung?

2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks rekon sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) dengan bantuan media pembelajaran *GoAnimate* di Kelas X SMA Negeri 16 Bandung?
3. Efektifkah model GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) dalam pembelajaran teks rekon bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks rekon menggunakan model GOCAR berbantuan media *GoAnimate*?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model pembelajaran GOCAR dengan bantuan media pembelajaran *GoAnimate* pada Pembelajaran teks rekon kelas X SMA.

Setelah menentukan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk.

1. Mendeskripsikan kemampuan peneliti dalam merencanakan model pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Bandung.
2. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks rekon sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) di kelas X SMA Negeri 16 Bandung.
3. Mengukur keefektifan penggunaan model GOCAR berbantuan media *GoAnimate* dalam pembelajaran menulis teks rekon pada kelas X SMA Negeri 16 Bandung.
4. Membandingkan hasil belajar menulis teks rekon menggunakan model GOCAR berbantuan media *GoAnimate* melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini baik secara teoritis dan praktis, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) dengan Bantuan Media Pembelajaran *GoAnimate* Pada Pembelajaran teks rekon Kelas X SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*). Dan peserta didik dapat tertarik mempelajari teks rekon.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) pada pembelajaran teks rekon.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini menjadi referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya dan dapat dijadikan perbandingan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks rekon.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun

berdasarkan konsep yang serupa. Dengan demikian, penulis dapat menentukan apakah perlu menggunakan prosedur pengukuran yang serupa atau memerlukan pengukuran yang baru. Definisi operasional juga dapat diartikan sebagai penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Pada dasarnya, definisi operasional dapat berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain dalam satu judul skripsi yang sama. Pendidik menghindari timbulnya salah penafsiran, perlu diuraikan beberapa definisi operasional seperti berikut:

1. GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) adalah imajinasi berpikir serta meningkatkan daya ingat peserta didik yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Media *GoAnimate* merupakan platform pembuatan video animasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat video animasi dengan cepat dan mudah tanpa memerlukan keterampilan desain atau animasi yang tinggi.
3. Keterampilan menulis adalah menuangkan ide, perasaan, dan pemikiran mereka ke dalam kata-kata yang dapat dimengerti dan merespon oleh orang lain.
4. Teks rekon jenis teks yang digunakan untuk menceritakan kembali atau merekam peristiwa atau pengalaman yang telah terjadi di masa lampau.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi adalah tata letak yang menggambarkan isi dari setiap bab dalam skripsi secara keseluruhan. Struktur skripsi berisi informasi terperinci tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Skripsi ini terdiri dari bab I hingga bab V, berikut ini akan dijelaskan strukturnya secara rinci.

Bab I, menjelaskan konteks latar belakang penelitian, termasuk penjelasan mengenai masalah yang diidentifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, tersusun atas empat bagian utama. Bagian-bagian tersebut meliputi analisis teori tentang posisi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori yang berkaitan dengan model pembelajaran GOCAR (*Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review*) media pembelajaran *GoAnimate*, dan pembelajaran teks rekon.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Serta mendeskripsikan mengenai metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berfokus pada presentasi temuan penelitian berdasarkan analisis data dan pengolahan hasil yang beragam sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan menyeluruh untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran, menampilkan simpulan analisis temuan penelitian dan rekomendasi peneliti untuk memahami temuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi terdiri dari lima bab yang terstruktur dengan baik, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang sistematis dalam penyajian penelitian skripsi.